

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting menjadi penggerak perekonomian nasional yang berfungsi untuk penyedia fasilitas dalam memberikan kemudahan perusahaan maupun emiten memperoleh dana juga untuk investor agar dapat mengalirkan dana yang dimiliki dengan harapan mendapatkan *return* atas dana yang telah disalurkan.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang diantara berbagai alternatif lainnya bagi perusahaan. Dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat (Dewi, 2015). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana.

Investasi yang dilakukan oleh investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Dalam dunia yang sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Pemodal tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan. Dengan demikian, pemodal akan menghadapi risiko dalam investasi yang akan dilakukannya. Dilihat dari besarnya tingkat keuntungan, risiko yang diperoleh di pasar modal lebih besar dibandingkan risiko di pasar uang karena risiko yang

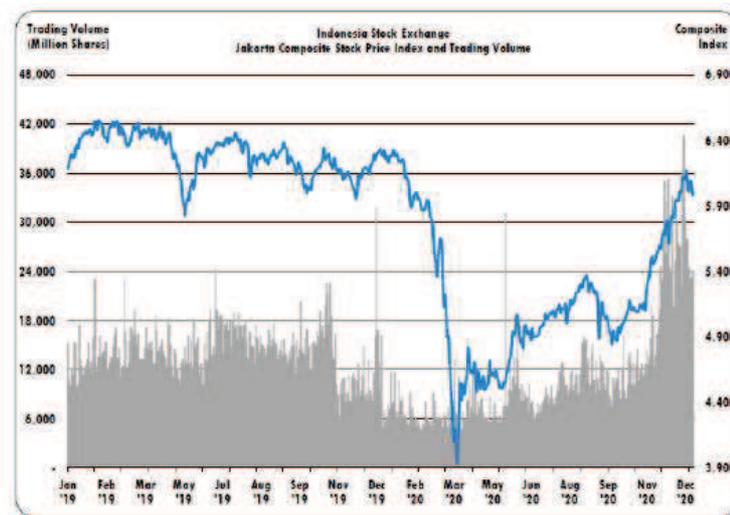
besar akan menghasilkan keuntungan yang besar, sedangkan risiko yang kecil akan menghasilkan keuntungan yang kecil pula (Jogiyanto, 2017).

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan penyakit menular yang berasal dari salah satu jenis dari corona virus yaitu *SARS-Cov-2*. Virus corona ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, provinsi Hubei pada Desember 2019 yang kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia. Dampak yang ditimbulkan pandemi *Covid-19* sangat signifikan terhadap ekonomi di Indonesia maupun secara global. Selain itu ketidakpastian kapan akan berakhirnya pandemi *Covid-19* semakin menimbulkan berbagai masalah, baik di bidang kesehatan maupun di bidang ekonomi.

Dampak pandemi *Covid-19* di bidang ekonomi tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang melambat. Salah satunya bisa terlihat dari kegiatan di pasar modal. Hampir seluruh kinerja indeks di bursa global mengalami penurunan, termasuk juga indeks di bursa Asia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sendiri beberapa kali mengalami *trading halt* atau pemberhentian sementara perdagangan karena terjadi penurunan lebih dari 5% dalam sehari pada awal pandemi (Murdhaningsih *et al*, 2022).

Perusahaan pada masa pandemi *Covid-19* hampir semuanya mengalami penurunan saham, termasuk sub sektor Aneka Industri. Penurunan dalam hitungan tahun tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dunia selama masa pandemi *Covid-19* yang mulai masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020. Seperti diberitakan Kontan pada tanggal 06 Juni 2021 bahwa melansir data mingguan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satu indeks sektoral yang

menopang pergerakan IHSG dalam sepekan menguat 5,46% dalam sepekan (www.investasi.kontan.co.id). Berikut merupakan grafik pergerakan IHSG sebelum pandemi *Covid-19* dan saat terjadinya pandemi *Covid-19*.



Gambar 1 1 Grafik Pergerakan IHSG
Sumber: Murdhaningsih et al (2022)

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat bahwa sebelum pandemi *Covid-19* pada bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2019 IHSG bergerak di kisaran harga 5,700 sampai dengan 6,600. Pada Januari 2020 IHSG mulai mengalami koreksi dan puncak koreksi terjadi pada bulan Maret 2020 dimana IHSG berada di kisaran harga 3,900. Koreksi IHSG terdalam terjadi pada bulan Maret 2020 ini salah satunya disebabkan karena kasus *Covid-19* pertama terkonfirmasi masuk ke Indonesia. Kasus *Covid-19* ini direspon sebagai sentimen negatif oleh pelaku pasar dan mengakibatkan terjadinya *panic selling*. *Panic selling* terjadi karena kondisi pelaku pasar yang panik dan munculnya rasa takut yang berlebihan sehingga memutuskan untuk menjual portofolionya dalam jumlah besar. Kondisi

panic selling mengakibatkan terjadinya tekanan hebat di pasar modal yang ditandai dengan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan selama beberapa hari berturut-turut. Penurunan yang terjadi pada IHSG juga terjadi pada indeks sektoral perusahaan sektor aneka industri (*Miscellaneous Industry*) yang mengalami penurunan.



Gambar 1 2 Grafik Pergerakan IHSG Aneka Industri
Sumber: Murdhaningsih et al (2022)

Salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan modal adalah dengan melihat harga saham suatu perusahaan. Investor mengharapkan perusahaan yang memiliki harga saham yang stabil dan cenderung bergerak naik dari waktu ke waktu, namun banyak faktor yang mempengaruhi harga saham berfluktuasi, salah satunya kinerja perusahaan. Salah satu indikator kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan eksistensi perusahaan. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka investor atau calon investor cenderung percaya bahwa perusahaan itu

mampu bertahan ditengah-tengah persaingan, keadaan ini akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu mencapai laba yang tinggi menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan rendah sehingga mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan juga dapat dilihat menggunakan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah kajian yang dilakukan terhadap keuangan perusahaan dengan cara *review* data, menghitung, menginterpretasikan serta mendapatkan informasi kondisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu (Nurfadila *et al*, 2015). Salah satu analisis rasio keuangan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio dimana perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo dan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2015).

Current Ratio (CR) secara umum digunakan sebagai acuan mengukur likuiditas sebuah perusahaan, dengan cara membandingkan aset lancar dengan utang jangka pendek. *CR* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Mamduh, 2016). Semakin tinggi *CR* menunjukkan perusahaan tidak akan kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya yang bisa dijadikan indikator oleh investor untuk membeli saham perusahaan. Penelitian Iman dan Norsita (2022)

mengungkapkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan menurut Putra (2020) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio keuangan lain yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua kemampuan, dan sumber daya yang dimiliki seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah pegawai, jumlah kantor cabang dan lain sebagainya (Ridha, Nurhayati & Fariz, 2019). Setiap investor tentu menginginkan return yang tinggi dari investasi yang telah dilakukan di suatu perusahaan. Mereka menginginkan keuntungan yang lebih besar atas saham yang dimiliki, salah satu indikatornya dengan melihat seberapa tinggi *earning per share* perusahaan. Christian dan Frecky (2019) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Earning per share (EPS)* merupakan rasio pendapatan setelah pajak dibandingkan dengan jumlah saham beredar (Yuliani et al, 2014). Semakin tinggi nilai EPS menandakan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal itu dipandang oleh investor sebagai pertanda perusahaan dalam kinerja yang baik, sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Hal berbeda diungkapkan Regina dan Rosmita (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Ma (2021) mengungkapkan *net profit margin (NPM)* yang merupakan rasio antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan berpengaruh

positif terhadap harga saham. Hal berbeda ditemukan oleh Faleria et al (2017) yang menyebutkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. NPM dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2014). Semakin tinggi *net profit margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, yang dapat menjadi acuan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik yang berdampak meningkatkan kepercayaan investor.

Selain *current ratio (CR)*, *earning per share (EPS)* dan *net profit margin (NPM)*, faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan harga saham juga dipengaruhi arus kas perusahaan. Menurut Iman dan Norsita (2022) arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham, informasi mengenai arus kas perusahaan yang terdiri atas arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan investor terutama informasi arus kas operasi. Penelitian Rawung et al (2017) mengungkapkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena tidak terbukti arus kas operasi meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Kieso (2013) walaupun laba bersih menyediakan ukuran jangka panjang menyangkut keberhasilan atau kegagalan perusahaan, namun arus kas merupakan faktor penting bagi sebuah perusahaan. Tanpa kas, sebuah perusahaan tidak akan bertahan. Titik awal yang baik dalam pemeriksaannya adalah

menemukan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi. Juga kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar.

Laporan keuangan dapat menjadi media dalam meninjau kinerja keuangan dari sebuah perusahaan, dalam laporan keuangan, laporan arus kas merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan oleh investor sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan arus kas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena informasi mengenai arus kas merupakan dasar untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memahami bagaimana perusahaan mengelola arus kas. Selain informasi mengenai laporan arus kas pada laporan keuangan juga terdapat informasi tentang laba bersih yang terletak dalam laporan laba rugi

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh yang diakibatkan oleh variabel *current ratio*, *earning per share*, *net profit margin* dan arus kas operasi terhadap harga saham. Hasil penelitian ini akan menunjukkan apakah terjadi perbedaan hasil penelitian antara penelitian terdahulu, hal ini yang menjadi acuan pentingnya penelitian sehingga perlu dikaji atau dilakukan penelitian lebih lanjut dengan objek penelitian yaitu perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021?
2. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021?
4. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan permasalahan dalam penelitian ini perlu dilakukan agar lebih berfokus kepada pokok pembahasan sehingga permasalahan tidak meluas dan terjadi penyimpangan dengan tujuan agar penelitian dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Adapun batasan masalah mencakup beberapa hal berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode penelitian ini yaitu tahun 2020 – 2021.

3. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu harga saham mengacu pada *closing price*, sedangkan variabel independen meliputi *current ratio*, *earning per share*, *net profit margin* dan arus kas operasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
2. Menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
3. Menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
4. Menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan beberapa manfaat antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang melakukan pengujian empiris dalam bidang yang sama yaitu tentang pengaruh dari *current ratio*, *earning per share*, *net profit margin* dan arus kas terhadap harga saham namun dengan obyek yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Investor dapat menentukan pilihannya dalam berinvestasi pada perusahaan yang melakukan tata kelola perusahaan dengan baik dan benar, sehingga ini mencegah kerugian bagi investor dan memungkinkan akan mendapatkan keuntungan yang besar dikarenakan perusahaan memiliki kinerja yang baik.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik, para pimpinan perusahaan akan bekerja dengan lebih baik lagi yang akan meningkatkan harga saham perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini terdapat gambaran sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menjelaskan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data berikut metode pengumpulan serta definisi operasional variabel.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab terakhir berupa kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian